



Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 1 Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah

Roya Insani Pertiwi*, Johan Mahyudi*, Muhammad Erfan', Fitri Puji Astria

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

royainsani1@gmail.com

Article History:

Received 2024-05-17

Revised 2024-08-20

Accepted 2024-09-01

Keywords:

School Literacy Movement,
Student Reading Interest

Kata Kunci:

Gerakan Literasi Sekolah, Minat
Baca Siswa

Abstract

This study investigates the impact of the School Literacy Movement Program (GLS) on the reading interest of fourth-grade students at SDN 1 Kuta, Pujut District, Central Lombok, using an ex post facto method with a quantitative approach. The population consists of 43 fourth-grade students from SDN 1 Kuta, with a trial sample of 20 students from fourth-grade class IVB at SDN 2 Kuta. Data was collected through closed questionnaires and a 4-point Likert scale, with validity and reliability tests conducted before the main study. The results show normal distribution (normality test significance 0.409) and data homogeneity (homogeneity test significance 0.296). Descriptive analysis reveals an average GLS implementation score of 46.79 (standard deviation 8.391) and an average student reading interest score of 67.98 (standard deviation 8.134). Simple linear regression testing reveals a significant effect of GLS on student reading interest, with an F value of 11.994 and a significance of 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.226 indicates that 22.6% of the variation in student reading interest can be explained by GLS. In conclusion, GLS has a positive and significant effect on the reading interest of fourth-grade students at SDN 1 Kuta. This research contributes to understanding the importance of literacy programs in elementary schools to enhance reading interest and is expected to serve as a reference for schools and policymakers in developing more effective literacy programs.

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN 1 Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, menggunakan metode ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri dari 43 siswa kelas IV SDN 1 Kuta, dengan sampel uji coba 20 siswa kelas IVB SDN 2 Kuta. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan skala Likert 4, dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum penelitian utama. Hasil menunjukkan distribusi normal (signifikansi uji normalitas 0,409) dan homogenitas data (signifikansi 0,296). Analisis deskriptif memperlihatkan rata-rata implementasi GLS 46,79 (standar deviasi 8,391) dan rata-rata minat baca siswa 67,98 (standar deviasi 8,134). Uji regresi linier sederhana mengungkapkan pengaruh signifikan GLS terhadap minat baca siswa, dengan nilai F 11,994 dan signifikansi 0,001. Koefisien determinasi (R^2) 0,226 menunjukkan bahwa 22,6% variasi minat baca siswa dapat dijelaskan oleh GLS. Kesimpulannya, GLS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV SDN 1 Kuta. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami pentingnya program literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam pengembangan program literasi yang lebih efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Hal ini meliputi penguatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Fokus utama dalam pendidikan adalah membentuk individu secara holistik, termasuk kemampuan membaca dan menulis yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca bukan hanya fungsi dasar tetapi juga kunci keberhasilan akademis dan sosial. Untuk itu, pengembangan minat baca siswa sejak dini adalah prioritas untuk mendukung kehidupan mereka di masa depan.

Pada abad 21 ini, kemampuan literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, namun melibatkan keterampilan berpikir yang membuat mereka literate dalam belajar (Septianti, 2019). Pengertian literasi secara



garis besar mengacu pada kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang merupakan salah satu komponennya (Padmadewi, & Artini, 2018). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan, literasi di Indonesia menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Menurut survei UNESCO, minat baca di Indonesia sangat rendah, menempatkan negara ini di urutan ke-60 dari 61 negara (Anisa., dkk, 2021). Lucya Andam Dewi dari Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) menegaskan bahwa masalah klasik seperti rendahnya minat baca dan distribusi buku masih menghambat perkembangan literasi di Indonesia (Manaf, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2006, 85,9% masyarakat lebih memilih menonton TV dibandingkan membaca koran atau mendengarkan radio (Suswandari, 2018). Temuan serupa juga terjadi di provinsi Nusa Tenggara Barat, yang menunjukkan bahwa literasi di provinsi ini juga rendah dengan indeks pembangunan literasi masyarakat yang belum memadai.

Menghadapi tantangan ini, pemerintah telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Abidin, 2017) menyatakan bahwa GLS adalah upaya yang bersifat partisipatif yang pelaksanaannya melibatkan elemen-elemen sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa dan masyarakat. GLS bertujuan menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang mendukung kebiasaan membaca siswa, seperti membaca buku non-mata pelajaran selama 15 menit setiap hari. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, bahan bacaan GLS melibatkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan perkembangan siswa. Namun, implementasi GLS di SDN 1 Kuta masih menghadapi berbagai kendala. Minat baca siswa kelas IV sebelum program GLS dilaksanakan masih rendah, dengan hanya 10-15 siswa mengunjungi perpustakaan setiap minggu. Kondisi perpustakaan yang kurang memadai, seperti koleksi buku yang sudah usang dan fasilitas yang tidak memadai, turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca.

Oleh karena itu, pelaksanaan program GLS di SDN 1 Kuta perlu diperbaiki, terutama dalam tahap pengembangan dan pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN 1 Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Dengan mengidentifikasi efek dari program ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan literasi dan mendukung kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena variabel independen, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sudah terjadi sebelumnya dan tidak dapat dikendalikan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengamati efek dari GLS terhadap minat membaca siswa, menjadikan metode ini sangat sesuai untuk mengukur pengaruh GLS terhadap minat membaca siswa SD.

Desain penelitian melibatkan dua variabel utama: GLS sebagai variabel bebas (X) dan minat membaca sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah perubahan dalam GLS memengaruhi minat membaca siswa. Dengan fokus pada hubungan antara kedua variabel ini, peneliti dapat secara sistematis mengevaluasi dampak GLS terhadap minat membaca.

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dijadikan suatu objek pada penelitian (Suryani, 2016). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada siswa kelas IV SDN 1 Kuta. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang digunakan untuk menganalisis seluruh populasi sebanyak 43 siswa sebagai sampel. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh mewakili seluruh populasi. Selain itu, uji coba instrumen dilakukan pada sampel dari 20 siswa kelas IVB SDN 2 Kuta untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, pada Mei 2024. Data dikumpulkan melalui dua jenis angket: angket tertutup dengan skala Guttman untuk mengukur aspek GLS dan angket dengan skala Likert untuk mengukur minat baca siswa. Dokumentasi tambahan digunakan

untuk mencatat tingkah laku siswa terkait dengan GLS dan minat baca mereka, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang interaksi mereka dengan program literasi.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga angket yang dirancang untuk mengukur keterlibatan siswa dalam GLS dan minat baca. Angket ini disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data relevan mengenai hubungan antara GLS dan minat membaca siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat disimpulkan sejauh mana program GLS berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba pada sampel yang berbeda sebelum analisis data. Uji validitas memastikan bahwa angket benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran dalam kondisi yang sama. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan berbagai uji statistik.

Analisis data mencakup uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antara variabel, dan uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal. Analisis statistik deskriptif juga dilakukan untuk menggambarkan data secara umum, termasuk rata-rata, median, dan standar deviasi. Regresi sederhana diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sehingga peneliti dapat menentukan pengaruh GLS terhadap minat membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Jumlah responden atau data yang dikumpulkan untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah adalah 43 (N). Nilai terendah yang diperoleh dalam variabel ini adalah 28, menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian serendah 28 terhadap implementasi gerakan literasi sekolah. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 84, menunjukkan bahwa ada responden yang memberikan penilaian setinggi 84. Rata-rata dari semua nilai yang diperoleh dalam variabel Gerakan Literasi Sekolah adalah 46.79, memberikan gambaran umum tentang seberapa baik implementasi gerakan literasi sekolah menurut para responden. Standar deviasi dari variabel ini adalah 8.391, menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa penilaian responden cukup bervariasi. Untuk variabel Minat Baca, jumlah responden atau data yang dikumpulkan juga sebanyak 43 (N). Nilai terendah yang diperoleh dalam variabel ini adalah 41, menunjukkan bahwa ada responden yang memiliki minat baca serendah 41. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89, menunjukkan bahwa ada responden yang memiliki minat baca setinggi 89. Rata-rata dari semua nilai yang diperoleh dalam variabel Minat Baca adalah 67.98, memberikan gambaran umum tentang tingkat minat baca siswa menurut para responden. Standar deviasi dari variabel ini adalah 8.134, menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa minat baca responden cukup bervariasi. Valid N (listwise) untuk kedua variabel adalah 43, menunjukkan bahwa semua 43 sampel yang diambil adalah valid dan tidak ada data yang hilang atau tidak lengkap. Berikut adalah table hasil output uji analisis deskriptif SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gerakan Literasi Sekolah	43	28	84	46.79	8.391
Minat Baca	43	41	89	67.98	8.134
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan hasil uji deskriptif, distribusi data yang diperoleh menggambarkan tingkat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca siswa. Nilai rata-rata untuk GLS adalah 46,79, yang menunjukkan tingkat implementasi gerakan literasi yang cenderung sedang. Nilai minimum 28 dan maksimum 84 menunjukkan variasi yang cukup luas di antara responden, dengan standar deviasi 8,391 yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan di sekitar rata-rata.

Sementara itu, nilai rata-rata minat baca siswa sebesar 67,98 menunjukkan bahwa minat baca mereka relatif tinggi. Variasi dalam minat baca juga cukup besar, dengan nilai minimum 41 dan maksimum 89, serta standar deviasi 8,134 yang mencerminkan variasi yang signifikan di antara siswa.

Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yang melalui SPSS versi 29 digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Maka langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana yakni membuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.971	1	628.971	11.994	.001 ^b
	Residual	2150.005	41	52.439		
	Total	2778.977	42			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.207	7.241

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, ditemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif dan sedang dengan Minat Baca siswa, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.476. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dengan nilai F sebesar 11.994 dan p-value sebesar 0.001, yang berarti bahwa Gerakan Literasi Sekolah secara statistik berpengaruh terhadap Minat Baca. Model ini mampu menjelaskan 22.6% variabilitas dalam Minat Baca, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.226, meskipun setelah penyesuaian, nilai Adjusted R Square sedikit menurun menjadi 0.207. Secara keseluruhan, meskipun model ini signifikan, masih ada banyak variabilitas dalam Minat Baca yang tidak dijelaskan oleh Gerakan Literasi Sekolah, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam menentukan Minat Baca siswa.

Deskripsi Presentasi Minat Baca Siswa

Minat baca siswa dibagi menjadi empat kategori, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Setiap kategori menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca. Tabel 3 merangkum jumlah siswa dan skor yang diperoleh dalam setiap kategori.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Kategori	Jumlah	Skor
Sangat Rendah	2	41, 53
Rendah	6	60, 59, 54, 61, 62, 62
Tinggi	33	64, 63, 66, 68, 71, 74, 65, 74, 76, 65, 76, 71, 71, 69, 66, 77, 80, 74, 68, 66, 72, 69, 75, 62, 69, 71, 76, 65, 64, 63, 68, 66, 76
Sangat Tinggi	2	89, 78

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa kategori Sangat Rendah diisi oleh 2 siswa dengan skor 41 dan 53, yang mengindikasikan bahwa siswa-siswa ini hampir tidak menunjukkan minat dalam membaca dan mungkin memerlukan dukungan tambahan. Kategori Rendah diisi oleh 6 siswa dengan skor berkisar antara 54 hingga 62, menunjukkan bahwa minat baca mereka masih rendah dan memerlukan motivasi tambahan. Sebagian besar siswa berada dalam kategori Tinggi dengan 33 siswa yang memiliki skor antara 62 hingga 80, menunjukkan keterlibatan aktif dan minat yang kuat dalam aktivitas membaca. Terakhir, kategori Sangat Tinggi diisi oleh 2 siswa dengan skor 78 dan 89, menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dan memiliki keterampilan literasi

yang sangat baik. Deskripsi ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi minat baca di antara siswa, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan intervensi pendidikan lebih lanjut.

Beberapa hal penting yang perlu digarisbawahi berdasarkan temuan di atas adalah signifikansi pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hubungan antara GLS dan minat baca, distribusi minat baca siswa, serta implikasi pendidikan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa GLS memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, yang dibuktikan dengan nilai F sebesar 11.994 dan p -value sebesar 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi GLS memiliki dampak nyata dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun pengaruh tersebut bersifat moderat dengan nilai R^2 sebesar 0.226. Oleh karena itu, GLS berperan penting dalam mendorong minat baca siswa, namun tidak dapat dijadikan satu-satunya solusi; lingkungan luar sekolah, seperti rumah, juga memainkan peran yang krusial. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk membangun relasi yang baik dengan orang tua siswa agar mereka dapat mengontrol dan memotivasi anak untuk membaca. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat membaca anak. Jika orang tua atau anggota keluarga lainnya tidak menunjukkan minat atau kebiasaan membaca, anak kemungkinan besar akan meniru perilaku tersebut (Faridah et al., 2023).

Hubungan positif dan sedang antara GLS dan minat baca siswa terlihat dari koefisien korelasi (R) sebesar 0.476. Meskipun hubungan ini tidak sangat kuat, peningkatan pelaksanaan GLS berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa. Kegiatan GLS seperti membaca bersama atau diskusi buku, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik, telah berhasil menarik minat siswa. Hubungan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, memasukkan teknologi dalam program literasi, seperti menggunakan e-book atau aplikasi membaca interaktif, dapat menarik minat siswa yang lebih muda dan lebih terbiasa dengan teknologi. Teknologi mempunyai peran penting dalam pendidikan, seperti munculnya media massa sebagai sumber ilmu, metode pembelajaran baru yang memudahkan proses belajar-mengajar, dan sistem pembelajaran yang tidak harus tatap muka berkat kemajuan teknologi (Effendi, & Wahidy, 2019).

Distribusi minat baca siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori minat baca tinggi, dengan 76.7% dari 43 siswa berada dalam rentang skor 62 hingga 80. Namun, ada juga siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan minat baca mereka. Sebaliknya, beberapa siswa menunjukkan minat baca yang sangat tinggi, yang mencerminkan keberhasilan implementasi GLS di sebagian besar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rufaidah, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tingkat korelasi sedang. Bagaimanapun pihak sekolah perlu melakukan test kemampuan membaca siswa untuk mengetahui level kemampuan membaca siswa.

Implikasi pendidikan dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendukung dan mengembangkan program GLS, terutama dengan intervensi khusus bagi siswa yang memiliki minat baca rendah. Program literasi tambahan seperti pembacaan bersama, klub buku, dan pelatihan literasi digital perlu diimplementasikan untuk lebih memotivasi siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dalam program literasi ini penting untuk memperkuat program di sekolah dan menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianto, dkk., 2022) menemukan bahwa adanya pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. Hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi perencanaan intervensi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Implementasi yang konsisten, dukungan dari berbagai pihak, dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa akan memastikan keberhasilan program GLS dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SD Negeri 1 Kuta, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai F tinggi dan p -value rendah. Temuan ini menegaskan peran penting GLS

dalam meningkatkan minat baca, meskipun pengaruhnya tergolong moderat. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan minat baca yang tinggi, beberapa siswa masih berada dalam kategori minat baca sangat rendah dan rendah, yang memerlukan perhatian khusus dan intervensi tambahan. Oleh karena itu, penting untuk mendesain intervensi pendidikan yang fokus pada peningkatan minat baca siswa secara individual dan mengembangkan program literasi tambahan untuk memotivasi mereka lebih lanjut. Saran-saran untuk implementasi hasil penelitian ini meliputi penguatan program GLS dengan menyediakan dukungan berkelanjutan, seperti pelatihan tambahan untuk guru, pengadaan sumber daya literasi, dan kolaborasi dengan perpustakaan serta komunitas lokal. Selain itu, perlu dirancang program intervensi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, terutama bagi mereka yang menunjukkan minat baca rendah, seperti sesi pembacaan bersama dan klub buku. Monitoring dan evaluasi rutin juga penting untuk menilai efektivitas GLS dan program literasi lainnya melalui survei, ujian kemampuan membaca, dan observasi langsung. Terakhir, kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat dengan mengadakan sesi informasi atau workshop tentang cara mendukung minat baca anak-anak di rumah. Dengan menerapkan saran-saran ini secara terintegrasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat baca siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125-129.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Manaf, S. (2021). Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Rufaidah, Ida. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Smk Yaperjasa, *Basastra Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (01) 34-45.
- Septiani, D. A., Junaidi, E., & Purwoko, A. A. (2020, June). Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Literasi Sains Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Di Universitas Mataram. In *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram* (Vol. 1, No. 1, pp. 15-19).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryani, Hendrayadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125-131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>